



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Laki-laki dianggap sebagai sosok maskulin yang berarti dianggap lebih baik dalam bidang fisik dibandingkan dengan perempuan. Selama ini kita menganggap bahwa pelaku pelecehan seksual adalah laki-laki dan perempuan merupakan korban. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual dan ternyata memang sudah ada buktinya bahwa laki-laki adalah korban pelecehan seksual tetapi tidak banyak karena berbagai alasan dari faktor eksternal dan internal laki-laki.

Namun masih ada masyarakat yang tidak percaya bahwa laki-laki bisa menjadi korban pelecehan seksual karena stigma masyarakat yang dari dulu sudah dibentuk sesuai budaya. Karena stigma inilah yang membuat laki-laki tidak dipercaya dan laki-laki dianggap bisa menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena hal ini, laki-laki tidak mau bercerita tentang masalahnya karena stigma masyarakat yang mengucilkan laki-laki tentang yang berbau seksual.

Penulis memulai tahap perancangan kampanye dengan identifikasi terhadap permasalahan yang diangkat kemudian melakukan data pendukung melalui wawancara dan kuesioner. Rangkaian kampanye ini dimulai saat konten tiktok dengan pandangan yang berbeda terhadap laki-laki dibandingkan dengan pandangan masyarakat yang sudah ada sejak dulu, penulis menggunakan warna *greyscale* dengan tujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang kesedihan yang dialami oleh korban. Perancangan kampanye sosial pelecehan

seksual terhadap laki-laki ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu menyadarkan masyarakat bahwa laki-laki bisa menjadi korban pelecehan seksual dan laki-laki juga membutuhkan perlindungan. Perancangan kampanye sosial pelecehan seksual terhadap laki-laki ini juga memiliki pesan yaitu agar masyarakat lebih menghargai laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual dan tidak langsung menghakimi hanya karena pandangan yang sudah ada terhadap laki-laki berdasarkan budaya yang ada. Dari kampanye ini penulis berharap masyarakat dapat lebih terbuka pikirannya terhadap laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual.

5.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pemilihan topik lebih terfokus agar supaya pencarian data lebih terstruktur karena pencarian data harus valid dan jujur karena kalau tidak dapat membuat kontroversi dan merugikan orang lain.
2. Jika ingin melanjutkan topik ini, penulis sarankan tentang *toxic masculinity* karena menurut data yang penulis dapatkan, laki-laki terlalu memikirkan apa kata orang terhadap dirinya dan tidak mau membuat dirinya rendah dimata orang lain maka dari itu laki-laki harus terlihat maskulin dimata orang lain.
3. Pembuatan *logotype* yang ambigu antara *untold* dan *untitled*

4. Pembuatan karya masih kurang teliti mulai dari pemilihan font dan visual yang masih membuat ambigu sehingga kurang target kurang memahami maksud dari visual kampanye ini.
5. Semoga penelitian yang penulis lakukan ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.